

**PENERAPAN PELAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL
HUDA AL-KASYAF SUKABUMI BERDASARKAN PEDOMAN
AKUNTANSI PESANTREN**

Tazha Yan M
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
tazhadhalifa29@gmail.com

ABSTRACT

Pondok Pesantren is a non-profit entity because Islamic Boarding Schools have an important role in the development of progress in Indonesia, this can be proven by the birth of warriors, leading Islamic scientists and others. And also what we can know that the financial value of Islamic boarding schools is quite large. Therefore, the issuance of Islamic Boarding School Accounting Guidelines issued by Bank Indonesia in order to assist in the preparation of financial reports at Islamic Boarding Schools. The purpose of this study is to find out how the presentation of financial statements by the Islamic Boarding School at Miftahul Huda Al-Kasyaf Sukabumi is in accordance with the existing Islamic Boarding School Accounting Guidelines. The research method used in this study is a qualitative method, with observation, collecting data, then interviews and also documentation at the Islamic Boarding School at Miftahul Huda Al-Kasyaf Sukabumi. The results of the research at the Islamic Boarding School at Miftahul Huda Al-Kasyaf Sukabumi show that this Islamic Boarding School is still recording simple financial reports, namely only recording cash in and cash out, and also not implementing financial reports based on the Accounting Guidelines for Islamic Boarding Schools. Then the researcher provides recommendations for financial statements in accordance with Islamic Boarding School Accounting Guidelines. Therefore, the researchers suggest that Islamic Boarding Schools in Indonesia can implement the preparation of their financial statements with existing standards, because advanced Islamic Boarding Schools are able to manage their financial records and reporting properly and of good quality.

Keywords: islamic boarding school, financial reports, islamic boarding school accounting guidelines

I. PENDAHULUAN

Akuntansi adalah suatu hal yang sangat penting terhadap suatu entitas, dikarenakan akuntansi merupakan Bahasa bisnis. Seperti halnya entitas membutuhkan akuntansi dalam sebuah praktiknya karena untuk menghasilkan informasi akuntansi supaya dapat digunakan oleh pemakai untuk mengambil keputusan. Salah satu aspek yang penting dalam entitas yaitu aspek keuangan dan pencatatan laporan keuangan yang sangat memiliki dampak besar terhadap kelangsungan entitas tersebut. Maka dari itu akuntansi sangatlah penting dan perlu diterapkan bagi setiap pelaku dalam segala bidang, yaitu salah satunya pada pondok pesantren (Lukas, 2019).

Seiring dengan berjalannya waktu dalam perkembangan modernisasi, pondok pesantren memiliki peran penting dalam mempengaruhi perkembangan ekonomi di Indonesia, karena Indonesia sebagai penduduk muslim terbesar di dunia. Maka dari itu pondok pesantren memiliki potensi yang sangat besar terhadap pusat perekonomian islam. Peran penting pondok pesantren dalam memberdayakan ekonomi merupakan pengakuan strategis akan ekstensi pondok pesantren. Kemajuan pondok pesantren tidak hanya dinilai dari bidang Pendidikan islami saja, namun pondok pesantren dapat dikatakan maju apabila memenuhi karakteristik pada kualitas laporan keuangan yang baik dan benar. Kemampuan pondok pesantren dalam proses mencatat dan melaporkan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan dari seluruh *Stakeholder* yang secara jangka Panjang dapat mendukung pengembangan pondok pesantren.

Meskipun model pendidikan telah dikembangkan dan disetarakan dengan

pendidikan nasional, pondok pesantren harus berjuang keras mengatasi berbagai macam persoalan internal maupun eksternal, seperti kurangnya infrastruktur pendukung, tenaga pengelola sistem informasi dan teknologi yang masih minim hingga kurangnya sumber daya manusia dalam mengelola keuangan yang belum tertata rapih. Dalam hal ini, akuntansi menjadi sebagai alat yang sangat perlu untuk diterapkan dalam berjalannya sebuah entitas bisnis disegala bidang. Salah satu entitas yang sangat perlu untuk menggunakannya adalah Pondok Pesantren yang mana pada praktiknya masih mengalami permasalahan internal maupun eksternal, permasalahan ini diantaranya adalah dalam segi sumber daya manusia yang bertanggungjawab mengelola keuangan Pondok Pesantren (PAP, 2017:1).

Terkait aspek keuangan menjadikan Pondok Pesantren mengharuskan diri untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawabana atas pengelolaan dana pesantren. Dengan demikian setiap Pondok Pesantren yang ada di Indonesia memiliki laporan keuangan. Namun laporan keuangan yang dihasilkan oleh tiap-tiap pesantren memiliki bentuk kerangka yang berbeda-beda meski memiliki tujuan yang sama. Hal ini menjadikan pengguna laporan keuangan kebingungan dalam membaca laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan tidak memiliki nilai banding sehingga pengguna laporan keuangan tidak bisa membandingkan kinerja Pondok Pesantren dengan Pesantren lainnya meskipun mereka ada di bidang yang sama. Masalah ini menunjukkan akibat tidak adanya aturan atau pedoman dalam masalah akuntansi Pondok Pesantren, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang beragam (Suherman, 2019).

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat: 282 Allah Ta'ala berfirman:

إِذَا أَمَّنُوا مِنَ الدِّينِ يَا أَيُّهَا
فَاكْتُبُوا هُوَ مُسَمَّى اجَلِ إِلَى
بِديِّ ن تَدَائِنْتُمْ بِالْعَدْلِ كَات
ب بَيْنَكُمْ وَلِيكَ تَبُّو

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.”

Dalam ayat diatas Allah memerintahkan agar kita melakukan pencatatan apabila terjadi transaksi, dan apabila terjadi perselisihan dalam keuangan tersebut, kita bisa memberikan bukti. Dalam kegiatan pencatatan ini diharuskan adanya dua orang saksi yang adil dan tidak merugikan salah satunya yang menyaksikan pencatatan transaksi tersebut dari awal hingga akhir.

Fenomena laporan keuangan di Pondok Pesantren yang dapat diambil yaitu pada saat peneliti melakukan observasi awal dan sedikit mewawancarai staff administrasi dalam observasi awal mengenai laporan keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Huda AlKasyaf Sukabumi. Pondok pesantren ini masih kurang memperhatikan pencatatan laporan keuangan dan tidak memisahkan antara harta kekayaan pemilik dengan organisasinya. Walaupun memang disadari bahwa pembiayaan justru lebih banyak bersumber dari kekayaan individu karena sumber – sumber lain kurang memadai.

Dan adapun fenomena yang dapat diambil yaitu pada hasil penelitian penelitian terdahulu. Pada

penelitian terdahulu telah ada yang menggunakan akuntansi pesantren namun hanya sedikit yang menelitinya, dikarenakan pedoman akuntansi pesantren ini adalah pedoman yang baru dikeluarkan oleh IAI dan BI pada tahun 2017.

Maka jika dilihat dari fenomena yang ada, sebagian pondok pesantren belum menerapkannya PSAK No. 45 dan kurangnya pengetahuan terhadap Pedoman akuntansi pesantren. Karena bagi pihak Pondok pesantren merasa cukup dengan hanya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, serta jumlah aset yang dimiliki. Namun laporan keuangan yang dihasilkan oleh tiap-tiap pesantren memiliki bentuk kerangka yang berbedabeda meski memiliki tujuan yang sama. Hal ini menjadikan pengguna laporan keuangan kebingungan dalam membaca laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan tidak memiliki nilai banding sehingga pengguna laporan keuangan tidak bisa membandingkan kinerja Pondok Pesantren dengan Pesantren lainnya meskipun mereka ada di bidang yang sama. Masalah ini menunjukkan akibat tidak adanya aturan atau pedoman dalam masalah akuntansi Pondok Pesantren, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang beragam. Meskipun Pondok pesantren merupakan organisasi yang tidak berorientasi terhadap laba, namun tetap saja penting untuk adanya standar laporan keuangan yang sesuai, agar laporan keuangan yang disusun oleh pondok pesantren memiliki standar yang sesuai, kompleks dan juga mudah dipahami.

Terkait permasalahan pengelolaan keuangan pondok pesantren, akhirnya Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah berinisiatif dan mengeluarkan pedoman pencatatan akuntansi dan laporan keuangan yang

dikenal sebagai Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren dijelaskan bahwa diposisikan sebagai Lembaga nirlaba dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang digunakan sebagai acuan Menyusun Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Tujuan dari Pedoman Akuntansi Pesantren ialah untuk memberi pedoman Akuntansi kepada Pesantren dalam melakukan penyusunan laporan keuangan untuk mempermudah dan juga tidak bersifat mengikat kepada Pesantren dan juga dapat membantu memberdayakan ekonomi di Pondok Pesantren tersebut. Atas dasar ini sehingga mendorong Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI) bekerjasama untuk menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) agar pondok pesantren di Indonesia mampu dalam Menyusun laporan keuangan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan supaya mampu mengelola dengan baik keuangan pondok pesantren itu sendiri (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Pertimbangan dalam memilih acuan kepada SAK ETAP dilandasi bahwa asset yang dikelola Pondok Pesantren relatif besar nilainya. Dimana sebagian besar aset Pondok Pesantren adalah wakaf berupa tanah (Suherman, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, dipilih nya penelitian mengenai topik penyusunan laporan keuangan di pondok pesantren berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren, karena pondok pesantren bukan hanya menyediakan jasa Pendidikan mengenai agama islam kepada santrinya, namun Pondok Pesantren pun melakukan adanya transaksi keuangan yang terjadi di dalam pengelolaan pondok pesantren tersebut, seperti adanya infaq, zakat, wakaf dan donasi dari para donatur yang perlu

dicatat sebagai pedoman yang berlaku, untuk memudahkan pondok pesantren tersebut.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Pelaporan Keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Kasyaf Sukabumi Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren”** dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan di pondok pesantren terserbut agar sesuai dengan standar akuntansi yang ada.

II. KERANGKA TEORITIS

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di dalam wahyungsih, DKK,2018, Laporan Keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas, yaitu asset. Salah satu faktor terwujudnya penyajian laporan keuangan pondok pesantren yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah pengetahuan staf penyusun laporan keuangan (Rachmani, 2020).

1. Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (IAI, 2018) disebutkan bahwa tujuan dari penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren

(PAP) ialah untuk memberi panduan pencatatan, penyusunan laporan keuangan yang benar. Mempertimbangkan pentingnya sistem pencatatan keuangan pada pondok pesantren, maka Bank Indonesia (BI) bersama Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mencetuskan Pedoman Akuntansi Pesantren, dengan harapan agar pondok pesantren mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, yang mana sifatnya tidak mengikat bagi pondok pesantren tersebut dalam penyusunan laporan keuangan. Pada dasarnya, sistem pencatatan keuangan pondok pesantren berciri khas tidak memaksa sehingga nantinya dapat menghasilkan output yang memberikan informasi lengkap kepada *stakeholder*. Pedoman ini diterapkan pada pondok pesantren yang memiliki badan hukum berbentuk Yayasan. Acuan utama dalam penyusunan laporan keuangan dipondok pesantren ini adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dikeluarkannya Pedoman Akuntansi Pesantren ini oleh Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan dan penyusunan standar akuntansi keuangan sebagai suatu hasil Kerjasama yang didedikasikan untuk pondok pesantren khususnya yang ada di Indonesia.

Laporan Keuangan Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan suatu entitas pelaporan keuangan yang memiliki badan hukum yang berbentuk Yayasan. Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) dibuat sebagai bentuk keberpihakan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI) pada pemberdayaan jalannya ekonomi di pondok pesantren tersebut, agar

pihak pondok pondok pesantren mampu Menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga nantinya laporan keuangan yang disajikan oleh pondok pesantren akuntabel (IAI, 2018).

Laporan keuangan pondok pesantren disajikan secara tahunan, yaitu berdasarkan tahun hijrah atau masehi. Kemudian dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) disebutkan bahwa laporan keuangan yang lengkap ialah dari pondok pesantren yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa pengurus yang ada di pondok pesantren bertanggungjawab atas penyajian dan penyusunan laporan keuangan pondok pesantren tersebut. Dengan sumber daya yang banyak dan potensi untuk berkembang, Pondok Pesantren tidak memiliki sumber daya manusia untuk mengelola dan membuat laporan keuangan (Tania, 2020).

Tujuan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh para Yayasan Pondok Pesantren adalah:

1. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, arus kas, kinerja laporan keuangan dan informasi lainnya yang dapat memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi.
2. Dalam bentuk pertanggungjawaban pengurus Yayasan Pondok Pesantren atas Penggunaan sumber daya yang dapat di percayakan kepadanya.

Komponen Laporan Keuangan

Adapun komponen posisi keuangan di pondok pesantren yaitu terdiri dari laporan

posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

(Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018), yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan dapat memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari pondok pesantren, dan hubungan antar unsur – unsur tersebut pada waktu tertentu, yaitu:

- a. Aset, merupakan sumber daya di pondok pesantren yang dikuasai sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi bagi masa depan. Aset dikelompokkan menjadi dua, yaitu aset lancar dan tidak lancar. Aset lancar terdiri dari kas, dan setara kas, piutang usaha, persediaan, biaya dibayar dimuka, dan aset lancar lain. Sedangkan aset tidak lancar yaitu terdiri dari investasi pada entitas lain, property investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset tidak lancar lain.
- b. Liabilitas, ialah kewajiban masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya yang mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya pondok pesantren tersebut yang mengandung manfaat ekonomi. Liabilitas pun dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu, liabilitas jangka pendek dan

liabilitas jangka Panjang. Liabilitas jangka pendek terdiri dari pendapatan dibayar dimuka, utang jangka pendek dan liabilitas jangka pendek lainnya. Sedangkan liabilitas jangka Panjang ialah terdiri dari utang jangka Panjang liabilitas imbalan pasca kerja, liabilitas imbalan kerja jangka Panjang.

- c. Aset neto, adalah hak residual atas aset pondok pesantren setelah dikurangi

semua liabilitas. Aset neto ini dikelompokkan berdasarkan ada atau tidak ada pembatasan oleh pihak yang memberikan sumber daya tersebut di pondok pesantren, atau adanya pembatasan penggunaan yang diatur dalam ketentuan Syariah maupun perundang-undangan yang berlaku. Aset neto ini pun dikelompokkan menjadi dua kelompok, aset neto terikat dan aset neto tidak terikat. Aset neto yang bersifat terikat ialah tanah wakaf untuk pembangunan masjid, dana untuk pembangunan Gedung sekolah. Aset neto tidak terikat ialah jika pihak yang memberi sumber daya memberikan pembatasan penggunaan sumber daya (sumber dana) tersebut.

- d. Penghasilan dan beban, penghasilan ialah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan aset neto. Beban ialah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan aset neto.

2. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas memberikan informasi kinerja keuangan di pondok pesantren selama satu periode laporan tertentu. Laporan aktivitas ini menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto. Laporan aktivitas dapat membantu anggota, donatur, kreditur dan pihak lainnya untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya,

kemampuan dan kesinambungan pondok pesantren dalam memberikan jasa dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan pengelola pondok pesantren tersebut.

3. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas bertujuan untuk menunjukkan penerimaan kas pondok pesantren dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh pondok pesantren selama periode tertentu. Laporan arus kas ini berguna untuk informasi bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan pondok pesantren dalam penghasilan kas dan setara kas dan juga menilai kebutuhan arus kas pondok pesantren tersebut.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Adalah salah satu unsur laporan keuangan yang menjabarkan keterkaitan dari setiap akun yang ada di laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas, dan juga catatan atas laporan keuangan adalah bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan pondok pesantren. Dalam catatan atas laporan keuangan ini memuat penjelasan mengenai gambaran umum pondok pesantren, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan hal-hal penting lainnya yang ada di pondok pesantren. Di dalam catatan atas laporan keuangan ini terdapat informasi yang berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

III. METODELOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren ini diperlukannya mengumpulkan data-data dari Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-kasyaf Sukabumi, metode penelitian ini merupakan penelitian langsung pada obyek secara langsung melihat ke tempat yang akan diteliti, yang mana kemudian peneliti berusaha untuk mengeksplorasi dan mengungkap suatu permasalahan yang diteliti terhadap pondok pesantren tersebut. Menurut Sugiyono (2017:9) mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. atau penelitian kualitatif ini juga sering disebut dengan metode penelitian yang naturalistic dimana peneliti melakukan pada kondisi yang alami atau disebut juga *natural setting*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data inilah merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan sebuah data. Jika tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019: 296). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi

yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan Teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2016:227) dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang akan diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Disaat melakukan pengamatan, peneliti harus ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi yaitu melihat atau memperhatikan sesuatu dengan baik, penuh perhatian dan mengamati apa yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti ikut melihat dan mengamati pada saat proses pencatatan dan pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-kasyaf Sukabumi.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:231) wawancara terstruktur dimana peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan terhadap sumber peneliti, yaitu pengelola atau karyawan. Maka pada saat wawancara peneliti harus menyiapkan daftar pertanyaan mengenai penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren tersebut untuk diajukan, agar pada saat wawancara terstruktur dengan baik. Peneliti akan mewawancarai kepada pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-kasyaf Sukabumi, mengenai pencatatan dan penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan

informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018:476). Dan juga pada saat wawancara peneliti mendokumentasikan berupa foto dan rekaman video yang bisa digunakan sebagai bukti yang berhubungan dengan topik permasalahan penelitian.

4. Triangulasi

Dalam pengujian data di penelitian ini uji keabsahan data menggunakan cara triangulasi. Triangulasi atau penggabungan Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:241) mendefinisikan bahwa triangulasi merupakan Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji pada kredibilitas data, maka dari itu sebenarnya peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dalam mengecek kredibilitas data dengan berbagai Teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data yang ada.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya. sehingga dalam teknik analisis data dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam Teknik analisis data kualitatif melakukan analisis sebelum dilapangan dan analisis selama setelah dilapangan. Jadi pada penelitian ini data yang peneliti peroleh akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu

dalam penelitian ini peneliti mendeskriptifkan arti data yang sudah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin apa saja aspek pada situasi yang diteliti pada saat kejadian tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-kasyaf adalah menggunakan sistem pembukuan pada akhir tahun yang dicatat hanya satu kali kemudian diserahkan oleh sekertaris dan bendahara kepada pimpinan Pondok Pesantren. Dari data dan penjelasan dari laporan keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Kasyaf dapat diketahui bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Huda masih sangat sederhana karena pencatatan yang dilakukan hanya berupa catatan transaksi kas pemasukan dan kas pengeluaran. Pencatatan keuangan dalam hal ini memang sangat mudah dipahami dan terbilang tidak rumit, namun dalam pencatatan seperti ini dapat beresiko jika terjadi kesalahan pencatatan yang sulit untuk di deteksi dan disajikan dengan kurang lengkap karena hanya menampilkan transaksi kas masuk dan

keluar . Dalam hal menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan baik maka tentunya ada proses dan tahapan yang harus dilalui oleh Pondok Pesantren. Tahapan yang harus dilalui yaitu disebut Siklus Akuntansi. Menurut Syaiful Bahri (2016:18) Siklus akuntansi adalah tahapantahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya. Dalam siklus akuntansi terdapat lima tahapan, yaitu tahap pengidentifikasikan, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan yang terakhir pelaporan. Namun dalam kelima tahapan tersebut, Pondok Pesantren Miftahul Huda hanya melakukan pengidentifikasian, dikarenakan hanya pencatatan yang dilakukan hanya pemasukan dan pengeluaran kas.

Analisis Laporan Keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda

Tabel 4.1

Analisis laporan keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda SMK IT Al-kasyaf Sukabumi berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

Indikator		Laporan Keuangan
-----------	--	------------------

	Pedoman Akuntansi Pesantren	Pondok Pesantren Miftahul Huda SMK IT Alkasyaf Sukabumi
Laporan Posisi Keuangan	Memberikan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto	Dalam pencatatan laporan keuangan belum adanya laporan posisi keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren
Laporan Aktivitas	Memberikan informasi mengenai kinerja keuangan Pondok Pesantren	Dalam pencatatan laporan keuangan, belum menyusun laporan aktivitas sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren
Laporan Arus Kas	Memberikan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas	Dalam pencatatan laporan keuangan, belum menyusun laporan arus kas sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren
Catatan atas Laporan Keuangan	Memberikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan	Dalam pencatatan laporan keuangan, tidak ada catatan laporan keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti diatas maka dapat dijelaskan bahwa Pondok Pesantren Miftahul Huda SMK IT Alkasyaf Sukabumi sama sekali belum mengetahui dan tidak mengetahui acuan pedoman akuntansi yang ada. Penyusunan dan pencatatan laporan keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Huda SMK IT

Pendapatan

Al-kasyaf masih amat sangat sederhana, dan juga belum menerapkannya Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyajian laporan keuangannya. Berikut peneliti memberikan rekomendasi tentang penyajian laporan keuangan yang mana sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-kasyaf Sukabumi.

1. Rekomendasi Buku Besar Pondok Pesantren Miftahul Huda AlKasyaf Sukabumi

Tabel 4.2
Rekomendasi Buku Besar Pondok Pesantren Miftahul AlKasyaf Sukabumi

Kas			
Pemasukan	Rp 16.312.000	Pengeluaran	Rp 9.387.000
Saldo Kas	Rp 6.925.000		

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
2	Kas bulan November		Rp 3.005.000	Rp 3.005.000

Beban Acara

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
3	Bayar infaq nining & isna		400.000	400.000
3	Bayar infaq Aira, Denisa & nuraini		600.000	1.000.000
11	Bayar infaq Alifia, silvi, ineu, & Erlani		600.000	1.600.000
11	bayar infaq Naila, aditya, hasan, ade garlan		800.000	2.400.000
11	Bayar Infaq Zahra dan Nurma		400.000	Rp 2.800.
11	Bayar infaq siti nur anisa, siti nurmala		400.000	Rp 3.200.
11	Bayar infaq indriyani, maulida, mita		600.000	3.800.000
12	bayar infaq neng rida		200.000	4.000.000
14	Bayar infaq rivqi, inayatillah, arif, hagi		600.000	4.600.000
18	Bayar infaq minhajul, siti sarah,		400.000	5.000.000
19	Bayar infaq abdul hafidz, tamamudin		200.000	5.200.000
20	Bayar infaq hudzaifah, mahari, rifatul huda		600.000	5.800.000
22	Bayar infaq Ridwan, adel dan Iqbal		600.000	6.400.000
23	Bayar infaq sayid ahsan fawzi, wahyu		400.000	6.800.000
24	Bayar infaq adit, Latif, agung		600.000	7.400.000
27	bayar infaq andri irawan, irsyad		400.000	7.800.000
28	Bayar infaq nurul, resa, alfiah, amelia		600.000	8.400.000
29	Bayar infaq ilhamsyah, alvin, nazwan, dede		800.000	9.200.000
29	Bayar infaq restu, fikri riski, sherin, fahri		800.000	10.000.000
29	bayar infaq hesti dan zenab		400.000	10.400.000
30	Bayar infaq ineu, nasir		400.000	10.800.000
31	Bayar infaq taufik		2.507.000	13.307.000

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
20	Acara Maulid Santri	Rp 390.000		Rp 390.000

Beban Perbaikan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
24	Perbaikan Wc	Rp 140.000		Rp 140.000

Beban Kebutuhan

Pondok

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
30	Pem. kebutuhan pondok	Rp 311.000		Rp 311.000
31	Pem. Lampu & kabel	Rp 270.000		Rp 270.000

Beban Ekstrakurikuler

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
12		Rp 77.000		Rp 77.000

Beban Lampu

Perlengkapan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
17	Pem. keperluan Kantor	Rp 170.000		Rp 170.000
19	Pem. keperluan kelas	Rp 100.000		Rp 270.000
30	Pem. alat mushola	Rp 129.000		Rp 399.000
30	Pem. alat kebersihan kantor	Rp 100.000		Rp 499.000
31	Pem. Lampu & kabel	Rp 50.000		Rp 549.000
31	Pem. lemari santri	Rp 5.060.000		Rp 5.609.000

Beban Kebersihan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
5	Bayar sampah	Rp 30.000		Rp 30.000

Beban Wifi

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
12	Wifi kantor	Rp 250.000		Rp 250.000

2. Rekomendasi Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan yaitu laporan keuangan yang dapat memberikan informasi berupa asset, liabilitas dan aset neto. tujuan utama pembuatan laporan

Beban Listrik

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
12	Listrik Pondok	Rp 53.000		Rp 53.000
17	Listrik Mushola	Rp 53.000		Rp 106.000

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
23	Pem. Makanan santri	Rp 670.000		Rp 670.000

Beban Konsumsi

Beban Dekorasi

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
28	Pem. cat kantor	Rp 90.000		Rp.90.000
29	Pembuatan madding	Rp 44.000		Rp 134.000

Beban Honor Guru

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
30	Honor Guru	Rp. 1.400.000		Rp 1.400.000

keuangan ini adalah sebagai dasar analisis arus kas pada masa mendatang. Berikut peneliti merekomendasikan laporan posisi keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda SMK IT Al-kasyaf

Sukabumi berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren:

Laporan Aktivitas Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-kasyaf Sukabumi Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

Tabel 4.3
Laporan Posisi Keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda SMK IT Alkasyaf Sukabumi Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

Pondok Pesantren Miftahul Huda Al - Kasyaf Sukabumi		
Laporan Posisi Keuangan		
Periode Desember 2020		
ASSET		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	Rp 6.925.000	
Perlengkapan	Rp 5.609.000	
Asset Tidak Lancar		
Total Asset		Rp 12.534.000
LIABILITAS		
Total Liabilitas		0
ASET NETO		
Aset Neto Tidak Terikat	Rp 12.534.000	
Total Liabilitas dan Aset Neto		Rp 12.534.000

Sumber: (Data Olahan Penulis)

3. Rekomendasi Laporan Aktivitas

Dalam laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan pada Pondok Pesantren selama satu periode laporan tertentu. laporan aktivitas ini menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain. Berikut peneliti merekomendasikan Laporan aktivitas Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-kasyaf Sukabumi:

Tabel 4.4

Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Kasyaf Sukab Laporan Aktivitas		
Periode Desember 2020		
PERUBAHAN ASSET NETO TIDAK TERIKAT		
<i>Penghasilan Tidak Terkait</i>		
Pendapatan Infaq		13,307,000
<i>Beban Tidak Terkait</i>		
Beban Kebersihan	30,000	
Beban Pramuka	77,000	
Beban Wifi	250,000	
Beban Listrik	106,000	
Beban Acara	390,000	
Beban Konsumsi	670,000	
Beban Perbaikan	140,000	
Beban Dekorasi	134,000	

Beban Pemb. Kebutuhan Pokok	311,000
Beban Honor Guru	1,400,000
Beban Lampu	270,000
Total Beban	3,778,000
Kenaikan (Penurunan)	9,529,000
Saldo Awal	3,005,000
Saldo Akhir	12,534,000

Sumber: (Data Olahan Penulis)

4. Rekomendasi Laporan Arus Kas

laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu, yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, investasi dan pendanaan. Berikut peneliti merekomendasikan Laporan arus kas Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-kasyaf Sukabumi:

Tabel 4.5

Laporan Arus Kas Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-kasyaf Sukabumi Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

Pondok Pesantren Miftahul Huda Al - Kasyaf Sukabumi Laporan Arus Ka Periode Desember 2020		
ARUS KAS OPERASI		
Rekonsiliasi Perubahan Aset neto menjadi kas neto Perubahan Aset Neto	12,534,000	
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas operasi		12,534,000
ARUS KAS INVESTASI		
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi		0

ARUS KAS PENDANAAN		
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas Pendanaan		0
Kenaikan (Penurunan)		12,534,000
Saldo Awal		6,925,000

Sumber: (Data Olahan Penulis)

5. Rekomendasi Catatan atas Laporan Keuangan

Dalam catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan Pondok Pesantren. Dalam catatan ini memuat penjelasan pos-pos dimana laporan-laporan penting yang dapat berguna bagi Pondok Pesantren tersebut. Berikut peneliti merekomendasikan catatan atas laporan keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-kasyaf:

Tabel 4.6

Catatan atas Laporan Keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda SMK IT Al- kasyaf Sukabumi Berdasarkan Pedoman Akuntansi

Pondok Pesantren Miftahul Huda SMK IT Al-Kasyaf Sukabumi Catatan Atas Laporan Keuangan Periode Desember 2020

Format A

Pondok Pesantren Miftahul Huda SMK IT Al-kasyaf memiliki pemasukan sebagian besar dari para santri, namun memang terkadang Pondok Pesantren tersebut mendapatkan sumbangan dari para donatur yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Dan juga Pondok Pesantren ini dibangun di atas tanah wakaf yang diberikan.

Format B

Pencatatan laporan keuangan Miftahul Huda Al-Kasyaf disajikan secara bulanan dengan penyajian laporan yang sederhana. Namun Pondok Pesantren ini tidak membuat cadangan laporan kerugian pada saat tidak tertagihnya piutang santri. Maka apabila para santri ada yang tidak membayar, maka kerugian tidak tertagihnya dibebankan sebagai beban periode yang bersangkutan.

Sumber: (Data Olahan Penulis)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama di terbitkan nya Pedoman Akuntansi Pesantren oleh Bank Indonesia yang Kerjasamama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia pada tahun 2018 yaitu untuk memudahkan Pondok Pesantren dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, agar lebih rinci, terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Serta dapat memberikan nilai tambah bagi kemajuan Pondok Pesantren. Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren disebutkan bahwa laporan keuangan yang benar yaitu terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan adanya catatan atas laporan keuangan. Hal ini dapat membantu para pengguna untuk mengambil

keputusan ekonomi dan agar laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya.

Dari hasil penelitian yang diteliti diketahui bahwa Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-kasyaf Sukabumi belum dapat menyusun laporan keuangannya dengan baik sebagaimana yang dijelaskan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda hanya mencatat berdasarkan apa yang mereka pahami saja, yaitu hanya format pencatatan laporan kas masuk dan kas keluar saja

Salah satu karakteristik Pondok Pesantren yang maju adalah kualitas dalam pengelolaan keuangan yang baik dan mendukung terciptanya terkelola yang baik. Kemampuan dalam proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan serta tersedianya laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku merupakan hal yang paling mendasar di dalam proses peningkatan terkelola tersebut. (IAI 2018).

Dalam telaah pelaporan keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda yang dilakukan oleh peneliti, meskipun menurut pihak Pondok Pesantren merasa sudah cukup dalam penyusunan laporan keuangannya dan dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak-pihak terkait, namun tetap saja Pondok Pesantren Miftahul Huda perlu menyusun laporan keuangannya dengan baik, benar dan terstruktur berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan yang diberikan dapat berkualitas dan informasi yang diberikan lebih lengkap,

dan juga dapat menjaga akuntabilitas keuangan di Pondok Pesantren tersebut.

Setelah dilakukannya rekomendasi dan penerapan penyusunan laporan keuangan pada Pondok Pesantren Miftahul Huda berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren, dapat diketahui bahwa laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai asset dan asset neto yang dimiliki pondok pesantren. Kemudian laporan aktivitas dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan pondok pesantren tersebut. Lalu laporan arus kas memberikan informasi penerimaan kas dan pengeluaran kas dan setara kas pondok pesantren, yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional dan investasi. Kemudian yang terakhir catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan aset neto dan temporer yang berupa penghasilan terikat temporer berupa dana sumbangan dari donatur untuk digunakan oleh para santri.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Miftahul Huda Alkasyaf Sukabumi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-kasyaf Sukabumi sudah melakukan penyusunan laporan keuangan, namun penyusunan laporan keuangan yang dilakukan sangat lah sederhana hanya pencatatan pemasukan kas dan pengeluaran kas saja, yang berupa *single entry* atau dapat disebut juga pembukuan.
2. Penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-kasyaf Sukabumi belum berdasarakan Pedoman Akuntansi Pesantren. Dalam penyusunan laporan keuangan pada Pedoman Akuntansi

Pesantren yaitu terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini dapat membantu Pondok Pesantren agar dapat menyajikan laporan keuangan yang akurat, terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan laporan keuangannya.

3. Penerapan yang telah direkomendasikan oleh peneliti terhadap laporan keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda Alkasyaf memungkinkan jika diterapkan secara penuh terhadap penyusunan laporan keuangan laporan keuangannya. Karena laporan keuangan yang telah diolah oleh peneliti menjadi laporan yang sesuai dengan standar akuntansi dan mengacu pada Pedoman Akuntansi Pesantren yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dan juga penyusunan laporan yang disajikan oleh peneliti lebih mudah dipahami dan memiliki relevansi dan dapat dibandingkan sehingga dapat memudahkan untuk para pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda untuk membaca laporan keuangan tersebut, dan dapat pula dijadikan menentukan keputusan berdasarkan kondisi Pondok Pesantren Miftahul Huda untuk program kerja dan kegiatan pada periode berikutnya.
4. Kurang adanya informasi yang masuk pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-kasyaf mengenai Pedoman Akuntansi Pesantren, diketahui bahwa pihak pengurus Pondok Pesantren pun baru mengetahui tentang penyusunan laporan keuangan menurut Pedoman Akuntansi Pesantren dari peneliti.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan peneliti dan ditariknya kesimpulan, maka peneliti memberikan saran dalam upaya penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren sebagai berikut:

1. Setelah disediakannya rekomendasi penyusunan laporan keuangan pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-kasyaf yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren, sehingga laporan keuangan tersebut mampu dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangannya. Dalam hal ini tentunya bertujuan agar kinerja pelaporan keuangan di periode yang akan mendatang dapat dilakukan dengan baik, terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat membantu pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan.
2. Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-kasyaf Sukabumi diharapkan dapat mencatat dan menyusun laporan keuangannya dengan baik, tidak hanya mencatat format pemasukan kas dan pengeluaran kas saja, tetapi juga mampu melakukan pencatatan lainnya, seperti hutang dan piutang di Pondok Pesantren tersebut. Sehingga dapat mempermudah dalam penyusunan laporan keuangannya.
3. Diperlukannya sosialisasi mengenai Pedoman Akuntansi Pesantren, agar kedepannya Pondok Pesantren mampu menyusun laporan keuangannya dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada penelitian ini yang sehingga pada penelitian selanjutnya

dapat melakukan penelitian yang semakin lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Qur'anulkarim King Salman dan Terjemahan, (2020). Bandung : PT. Alqosbah Karya Indonesia.
- [2] Dzihniyah, Dina Farisatud. (2017). "Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Laporan Keuangan Perguruan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Paciran Berdasarkan PSAK No. 45". Thesis : Universitas Muhammadiyah Malang.
- [3] Fidiana, (2018). "Rekontruksi Laporan Keuangan Entitas Pendidikan Islami Berbasis PSAK No. 45 (studi kasus SMP Al Irsyad)". Jurnal STIESIA Surabaya.
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Pedoman Akuntansi Pesantren. In *Bank Indonesia*.
- [5] Rachmani, F. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren. *NCAF: Proceeding of National Conference On Accounting and Finance, Volume 2(2018)*, 39–46. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art4>
- [6] Santi, N. (2016). ANALISIS PELAPORAN KEUANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN BERDASARKAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN (Studi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [7] Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- [8] Suherman, L. P. (2019). Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/10.18196/jati.020220>
- [9] Sulistiani, D. (2020). Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.7198>
- [12] Tania, A. L. (2020). Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 08, 212–232.